

ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI POJOK BACA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Cerianing Putri Pratiwi
Universitas PGRI Madiun
cerianing@unipma.ac.id

ABSTRAK

Melalui pojok baca siswa diharapkan sering membaca untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat setelah melakukan kegiatan di pojok baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca SDN Dinden 1 melalui pojok baca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas 5 SDN Dinden 1. Di mana pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan analisis data yang didapatkan selama proses penelitian yaitu siswa cukup aktif dalam pembiasaan membaca di pojok baca tetapi ada beberapa siswa yang kurang dalam pembiasaan membaca. Banyak siswa yang keterampilan membacanya meningkat sejak adanya pojok baca.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca dan Pojok Baca*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan setiap manusia, karena di dalam pendidikan manusia mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Dari semua proses pembelajaran di Sekolah Dasar, kegiatan belajar merupakan kegiatan utama. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pencapaian suatu pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswa. Belajar sangat memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Di sekolah dasar masih banyak siswa yang masih kurang dalam hal membaca dikarenakan siswa yang malas dan kurang pembiasaan dalam melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa pada kegiatan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila cara mengajar seorang guru itu baik. Cara mengajar seorang guru akan berperan penting dalam menentukan proses pembelajaran. Keterampilan membaca sangat penting diterapkan oleh siswa khususnya SD karena siswa akan memperoleh wawasan yang luas setelah melakukan membaca. Guru sebaiknya sering melakukan pembiasaan pada siswa khususnya pada keterampilan membaca karena dengan hal tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan, informasi, pengalaman, dan

keterampilan. Jika siswa sering membaca maka akan menjadi pembiasaan yang baik dalam melakukan kegiatan keterampilan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dibiasakan sedini mungkin di lingkungan sekolah.

Saddhono & Slamet (2014) berpendapat bahwa keterampilan membaca ialah suatu aktivitas atau sebuah kegiatan untuk mengetahui dan memahami isi bacaan. Dari hasil pemahaman tersebut seseorang dapat memiliki ilmu yang luas. Hal itu dikarenakan membaca merupakan jendela ilmu untuk seorang seseorang. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan bisa membaca, tetapi seseorang tersebut mulai berlatih dengan mengetahui huruf, kata, kalimat yang akhirnya berwujud bacaan di mana di dalamnya mengandung makna. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk seseorang, dikarenakan dengan banyak membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baru.

Keterampilan membaca haruslah dimiliki setiap siswa. Oleh sebab itu, keterampilan membaca sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan membaca memiliki banyak manfaat. Slamet (2009) menyatakan bahwa membaca memiliki banyak manfaat yaitu (1) membuat siswa lebih pandai dan cerdas sehingga siswa dapat memecahkan masalah pada kehidupan, (2) dapat menambah wawasan karena dengan membaca dapat terus mengikuti perkembangan IPTEK yang terus berkembang sehingga siswa tidak mengalami ketertinggalan informasi, (3) dapat memperkaya perbendaharaan kata, istilah-istilah, serta ungkapan, yang dapat meningkatkan tiga keterampilan berbahasa lainnya, (4) dapat memperluas cara pandang dan piker sehingga taraf hidup juga semakin meningkat, (5) memperoleh banyak pengalaman hidup, (6) memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan, (7) dapat mengetahui berita-berita penting tentang peradaban dan kebudayaan dunia, (8) dapat mempertinggi pontensialitas setiap individu dan memantapkan eksistensi.

Dengan kegiatan membaca, maka siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan yang luas setelah melakukan kegiatan membaca. Selain itu, juga meningkatkan minat baca pada siswa. Minat baca dalam kegiatan pojok baca sangat penting untuk kegiatan siswa dalam pembelajaran. Melalui pojok baca siswa diharapkan sering membaca buku untuk mendapatkan pengetahuan tetapi juga mendapatkan ilmu

yang bermanfaat setelah membaca. Untuk membangkitkan hasil belajar siswa, maka dilakukan kegiatan pojok baca dalam keterampilan membaca. Penanaman minat baca pada siswa sangat penting agar siswa membiasakan budaya membaca melalui pojok baca. Agar siswa tidak mempunyai minat dalam membaca, sehingga diterapkannya keterampilan membaca siswa melalui pojok baca.

Nugroho, A. H., Puspitasari, R. & Puspitasari, E. (2016) berpendapat bahwa pojok baca ialah suatu kegiatan yang berupaya untuk pengembangan minat baca siswa, di mana pojok baca tersebut dapat dimanfaatkan sebagai perpustakaan kecil di kelas. Faradina (2017) berpendapat bahwa pojok baca adalah sebuah sudut ruang kelas yang di mana diberi rak serta dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang disusun secara rapid an menarik agar menumbuhkan keinginan membaca siswa. Selain itu, pojok baca juga dapat dijadikan sarana untuk pembelajaran. Pojok baca memiliki fungsi sebagai perpustakaan kecil di kelas yang berguna untuk mendekatkan siswa kepada bacaan-bacaan yang menarik sehingga siswa rajin membaca. Rahma (2015) menyatakan bahwa pojok baca membekali pada peserta didik yang berupa keterampilan membaca dan juga peserta didik harus mempunyai minat baca. Dengan begitu pojok baca dapat menyiapkan suatu solusi berupa inovasi dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga keberadaan pojok baca dapat benar-benar bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik.

Guru memiliki keterlibatan dan peran penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Guru haruslah berperan aktif dalam menanamkan minat baca agar siswa terdorong untuk sering melakukan aktivitas membaca, sehingga siswa akan memiliki motivasi untuk membaca. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca siswa sudah harus dimulai sejak dini agar siswa terbiasa membaca dari dini. Hal itu diharapkan siswa terbiasa membaca, sehingga kebiasaan membaca akan dibawa hingga dewasa. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis keterampilan membaca melalui pojok baca siswa kelas 5 sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui analisis keterampilan membaca melalui pojok baca siswa

kelas 5 SDN Dinden 1, Kwadungan, Ngawi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini, akan dilakukan secara mendalam dan bersifat terbuka atau *open ended*, agar dapat memunculkan opini atau pandangan dari para partisipan. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dimana peneliti mengamati atau mencatat untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama penelitian dan memberikan gambaran yang nyata untuk memperoleh segala kegiatan penelitian. Analisis data penelitian kualitatif lebih difokuskan pada proses selama kegiatan di lapangan dengan pengumpulan data yang dikumpulkan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Prosedur penelitian yang meliputi membangun kerangka konseptual, merumuskan permasalahan penelitian, pemilihan subjek, pengembangan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kegiatan keterampilan membaca siswa melalui pojok baca masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam kegiatan membaca. Masih ada beberapa siswa yang malas dalam keterampilan membaca dikarenakan tidak adanya minat dari siswa itu sendiri sehingga keterampilan membaca siswa masih kurang. Menurut Dalman (2014) membaca yaitu sebuah aktivitas untuk mengetahui berbagai jenis informasi yang berada dalam sebuah tulisan. Maka keterampilan membaca merupakan proses berpikir untuk mengetahui informasi yang terdapat di dalam isi teks bacaan.

Pembiasaan untuk kegiatan membaca juga belum diterapkan secara maksimal karena ada beberapa siswa yang setelah istirahat tidak melakukan kegiatan membaca di pojok baca. Sehingga kegiatan membaca siswa kelas 5 masih rendah, karena dilihat dari tingkat kunjungan siswa di pojok baca yang jarang dilakukan. Rendahnya kegiatan membaca disebabkan karena kurangnya siswa dalam membiasakan membaca di kelas dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat buku yang dibacanya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi rendahnya kesadaran siswa dalam hal membaca. Menurut Slamet (2009) ada berbagai manfaat membaca yaitu dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan umum yang sangat berguna bagi kehidupan dan dapat memperkaya sebuah istilah, kata, ungkapan, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak,

berbicara, dan menulis. Kurangnya motivasi dari siswa juga mempengaruhi minat membaca sehingga siswa tidak mengetahui akan pentingnya keterampilan membaca di pojok baca.

Di pojok baca tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku saja, tetapi dengan adanya kegiatan pojok baca di kelas dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat menumbuhkan siswa untuk membaca di pojok baca. Karena dengan begitu siswa akan membiasakan setiap hari untuk membaca sehingga keterampilan membaca siswa akan meningkat. Menurut Umar (2013) dengan adanya pojok baca di kelas sangat membantu siswa untuk membiasakan kegiatan membaca dan menulis dan juga sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, bervariasi, menarik, memadai, dan bermutu dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa semakin besar.

Adapun hasil observasi yang telah diperoleh peneliti selama penelitian di SDN Dinden 1, yaitu di kelas 5 kurang begitu lengkap koleksi buku yang ada di pojok baca, buku-buku pengetahuan masih belum begitu banyak, buku cerita dongeng juga masih sedikit, sehingga koleksi buku yang di pojok baca tidak terlalu banyak. Buku-buku yang di pojok baca sudah tertata dengan rapi dan baik, sehingga siswa dapat mengambil buku yang ada di pojok baca sesuai dengan apa yang ingin dibacanya, karena buku pengetahuan, buku cerita dongeng di taruh di tempatnya masing-masing. Hal itu memudahkan siswa dalam membaca buku.

Pojok baca di kelas 5 sudah nyaman untuk siswa karena ada tempat duduk untuk siswa membaca dan disekitar pojok baca juga dihiasi oleh hasil kreatifitas dari siswa sendiri. Siswa menggunakan pojok baca sebagai tempat belajar karena dengan adanya pojok baca siswa dapat membaca buku yang ingin dibacanya. Biasanya guru menyuruh siswa untuk belajar di pojok baca karena agar siswa sering melakukan kegiatan membaca. Jika mengalami kesulitan saat mengerjakan siswa bisa mencari buku yang tersedia di pojok baca. Dengan begitu pojok baca sangat penting untuk siswa sebagai tempat belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa keterampilan membaca siswa lebih baik semenjak adanya pojok baca. Pada saat pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat jika ada tugas untuk membaca. Pada saat pembelajaran dengan

materi memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. Siswa sudah banyak yang mendapatkan nilai tuntas. Dalam tahap pelaksanaan, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru melakukan pembukaan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi pada siswa dengan cara memberi beberapa pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan. Siswa digiring oleh guru agar memiliki rasa ketertarikan dan memiliki wawasan terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memberitahu siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, siswa diberi tugas oleh guru untuk membentuk kelompok. Kelas yang terdiri dari 16 siswa, dibentuk menjadi 4 kelompok belajar. Setelah itu setiap kelompok diberi tugas untuk mencari teks narasi sejarah dan membacanya. Siswa pergi ke pojok baca untuk mencari teks narasi sejarah tersebut. Setelah menemukan buku, siswa berkonsultasi pada guru apakah teksnya sudah sesuai atau belum. Apabila guru sudah menyatakan sesuai, maka setiap kelompok membaca teks tersebut. Siswa yang sudah dilatih membaca sejak adanya pojok baca menjadi sudah terbiasa dengan membaca, karena setiap pagi siswa dibiasakan untuk membaca di pojok baca. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut siswa akan menjadi lebih aktif dan akan terjadi suasana yang interaktif antara guru dan siswa. Sehingga proses pembelajaran di kelas akan menjadi kondusif dan tidak monoton, agar siswa tidak malas saat pembelajaran berlangsung. Setelah membaca, guru memberikan tugas pada siswa untuk menjawab pertanyaan tentang teks narasi sejarah yang telah dibaca. Setiap kelompok mengerjakan dengan cara berdiskusi bersama teman satu kelompoknya. Setelah selesai siswa membacakan jawaban di depan kelas. Dari hasil dokumen jawaban siswa maka diketahui bahwa nilai setiap kelompok sudah mencapai kkm. Nilai tertinggi dari 4 kelompok tersebut yaitu 94. Ada dua kelompok yang mendapatkan nilai 94. Kedua kelompok yang lain mendapatkan nilai 90 dan 84. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua siswa sudah mendapatkan nilai tuntas.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui adanya faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan membaca. Adapun

faktor pendukungnya adalah tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan yang cukup beragam di pojok baca, keadaan di pojok baca yang kondusif dan nyaman untuk dimanfaatkan saat kegiatan membaca dan menulis, dan adanya minat membaca dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya buku bacaan yang ada di pojok baca, kurangnya fasilitas buku penunjang yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Dinden disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan untuk menumbuhkan kegiatan membaca adalah dengan cara membuat pojok baca agar tercipta suasana yang kondusif dalam membaca, buku bacaan yang menarik serta sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa, serta peran orang tua dan guru yang sangat penting untuk mendorong siswa dalam melakukan kegiatan keterampilan membaca. Keterampilan membaca setelah adanya pojok baca siswa sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari nilai yang didapat setiap siswa sudah memenuhi KKM. Selain itu, siswa juga lebih senang dalam kegiatan membaca. Siswa lebih fokus pada pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan guru selalu membiasakan siswa untuk membaca melalui pojok baca karena dengan kegiatan tersebut siswa dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal tersebut dikarenakan dengan pembiasaan yang dilakukan secara maksimal sejak dini dapat menumbuhkan keterampilan membaca siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R. & Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 5(2), 187-206.
- Saddhono, K., & Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slamet, St. Y. (2009). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Umar, T. (2013). Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Membaca. *Khazanah al- Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(2), 123-130.

Rahma., N. M. (2015). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 763-769.

Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.